

STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI DIGITAL QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

ANGGIK ARIFKI
NIM. 3618008

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggik Arifki
NIM : 3618008
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI DIGITAL QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 September 2022

.....lis,

ANGGIK ARIFKI
NIM. 3618008

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA. Hum.

PSA 3, Perumahan Gejlig, Gumiwang, Kajen Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Anggik Arifki

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Anggik Arifki

NIM : 3618008

Judul : **STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI
DIGITAL QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 September 2022

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, MA. Hum.
NIP. 198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ANGGIK ARIFKI**
NIM : **3618008**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI DIGITAL QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Hj. Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Ditandatangani Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		آ = ā
إ = I	إي = Ai	إي = ī
أ = U	أو = Au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *Rabbanā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata

sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalīl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/. Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Penulis persembahkan cinta dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua terhebat saya yakni Bapak Tanuri dan Ibu Yatin (Alm), serta kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen perwalian penulis yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Kholid Noviyanto MA.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi.
4. Kepada Saudara M. Banny Adam ZA selaku ketua Lazisnu kota Pekalongan dan juga jajaran pengurus Lazisnu kota Pekalongan yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
5. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2018. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Manajemen

Dakwah angkatan 2018.

6. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segalanya.

MOTO

سُنْبُلَةٌ كُلٌّ فِي سَنَابِلِ سَبْعِ أَنْبَتَاتٍ حَبَّةٍ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
عَلِيمٍ وَسِعٌ وَاللَّهُ ۖ يَتَنَاءً لِمَنْ يُضْعِفُ وَاللَّهُ ۖ حَبَّةٌ مَائَةٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah : 261)

ABSTRAK

Arifki, Anggik. 2022. *Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid. Pembimbing: Kholid Noviyanto MA.Hum
Kata Kunci : *Strategi, Penghimpunan, ZIS, Digital, QRIS*.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pentingnya peran teknologi di zaman sekarang. Terkhusus bagi lembaga sosial yaitu Lazisnu kota Pekalongan yang menjadi perantara muzakki dengan mustahiq untuk mensejahterakannya. Penghimpunan dengan digital QRIS menjadi salah satu usaha Lazisnu kota Pekalongan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dengan penghimpunan melalui digital QRIS yang dapat digunakan kapan dan dimanapun selama adanya jaringan internet.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang dilakukan dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan? bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pengurus Lazisnu kota Pekalongan dan masyarakat sekitar dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah melalui digital QRIS yang dilakukan Lazisnu kota Pekalongan yaitu dengan strategi sosialisasi secara langsung, iklan di media sosial seperti *Instagram, Facebook, WhatsApp*, penyebaran stiker yang ditempelkan di kotak amal dan disebar ke rumah-rumah dan toko. Faktor pendukungnya yaitu teknologi yang semakin berkembang, tingginya pengguna aktif internet, tanpa biaya tambahan, bekerjasama dengan beberapa pihak. Faktor penghambatnya yaitu gangguan jaringan internet, persaingan antar lembaga, dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang digital QRIS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS di Lazisnu kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan ManajemenDakwah.
5. Kholid Noviyanto MA.Hum selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 15 September 2022

Penulis

Anggik Arifki.
3618008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Strategi Penghimpunan	31
1. Pengertian strategi penghimpunan	31
2. Tujuan Penghimpunan (Fundraising).....	35
3. Metode Penghimpunan (<i>Fundraising</i>)	36
B. Zakat Infak dan Sedekah.....	37
C. Digital QRIS	41
D. Analisis SWOT	47
BAB III STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI	
DIGITAL QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN	52

A. Gambaran Umum Lazsisnu Kota Pekalongan	52
1. Sejarah LAZISNU Kota Pekalongan	52
2. Program kerja LAZISNU Kota Pekalongan.....	54
3. Visi dan Misi LAZISNU Kota Pekalongan.....	58
B. Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS	67
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS MELALUI DIGITA QRIS DI LAZISNU KOTA PEKALONGAN.....	71
A. Analisis Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS di Lazisnu Kota Pekalongan	71
B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Penghimpunan Dana ZIS di Lazisnu Kota Pekalongan.....	81
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	24
Gambar 1.2 Struktur Organisasi.....	76
Gambar 1.3 Tabel Analisis SWOT	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi dan Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Setiap orang Islam diwajibkan membayar zakat bagi yang telah memenuhi syarat. Zakat bentuk rasa cinta kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia yang dapat menjadikan perantara antara orang yang kuat perekonomiannya dan orang yang lemah perekonomiannya untuk berbagi. Salah satu ajaran pengelolaan ekonomi yang sangat strategis yaitu berzakat. Zakat bukan saja amalan yang sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan Allah dan perwujudan keimanan pada Allah SWT (berdimensi *hablum minallah*), tetapi juga sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkeadilan (*hablum minannas*). Muslim yang berzakat bukan saja mensucikan jiwa dan hartanya, tetapi juga mensejahterakan penerima dan masyarakat.¹

Infak dan shodaqoh juga merupakan perbuatan berbagi, baik harta benda maupun dengan tindakan dan dapat dilakukan kapan pun tanpa adanya ketentuan waktu. Manfaat dan hikmah dari kegiatan berzakat, infak dan shodaqoh antara lain yaitu sebagai berikut, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, sebagai bentuk pertolongan terhadap mustahik (orang yang berhak menerima zakat), sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para *mujahid*

¹ Rahman Utami Evy, "Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Berdikari*. Vol 5 No 2, Agustus 2017, hlm. 2

yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 273.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْآفَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.”²

Mengingat zakat sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, dalam pengelolaannya tentu tidak dapat dikelola perseorangan atau sendiri tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang melibatkan kumpulan beberapa orang. Dengan ini, lahirlah Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu suatu organisasi keagamaan yang bergerak dibidang sosial. Badan Amil Zakat (BAZ) ini didirikan oleh negara yang dilindungi Kementerian Agama dan di bawah Badan Amil Zakat (BAZ) ada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang keduanya bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat infaq dan shodaqah (ZIS). Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga zakat yang dibentuk masyarakat dalam pengumpulan pengelolaan zakat secara nasional sesuai

² <https://tafsirweb.com/3076-surat-al-baqarah-ayat-273.html> diakses pada tanggal 20 Mei 2022

apa yang tercantum dalam Undang-undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Bab 1 pasal 1 ayat 8 Tahun 2011.³ Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan, infaq yaitu harta yang dikeluarkan diluar zakat demi kemaslahatan dan sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan demi kemaslahatan umum.

Penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqah merupakan salah satu aktivitas utama dari pengelolaan zakat. Setiap aktivitas dalam pengelolaan zakat diarahkan untuk mencapai tujuan zakat yaitu meningkatkan perekonomian umat dengan cara pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada perbaikan kondisi perekonomian mustahik. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan strategi penghimpunan untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqah agar keterjangkauan dan kemanfaatannya dirasakan lebih meluas.

Umumnya suatu lembaga amil zakat mempunyai dua cara atau metode dalam penghimpunan zakat infaq dan shodaqah (ZIS) yaitu penghimpunan secara langsung dan penghimpunana secara tidak langsung. Metode langsung (direct fundrising) adalah metode penghimpunan dana wakaf melalui interaksi secara langsung dengan calon wakif dan diarahkan pada transisaksi saat itu meliputi direct mail,direct advertising, telefundraising maupun presentasi langsung. Sedangkan metode tidak langsung (indirect fundraising) adalah metode

³ Undang-undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

penghimpunan dana walaf dengan promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga wakaf yang kuat dan tidak mengarah pada transaksi atau donasi pada waktu yang sama.⁴

Saat ini, terdapat 20 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang telah disahkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Jumlah tersebut masih di bawah 10 persen dari total Organisasi Pengelola Zakat yang ada yaitu sekitar 300 OPZ. Semakin banyak jumlah OPZ dengan sebaran yang meluas maka hal ini dapat memberikan keuntungan tersendiri dalam hal penghimpunan dana zakat di Indonesia. Selain itu, dapat memudahkan masyarakat yang ada di setiap wilayah Indonesia untuk memberikan zakatnya kepada orang lain.⁵

Cara yang digunakan dalam penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) tersebut ada beberapa cara seperti zakat secara langsung ke kantor LAZIS ataupun ke OPZ, melalui toples atau kaleng yang disebar disetiap desa, melalui barcode yang ditempel di tempat yang strategis dan lainnya. Dengan cara-cara tersebut masih banyak orang-orang yang belum tahu bagaimana cara bagi mereka yang ingin berdonasi atau sedekah tetapi tidak ada waktu untuk berkunjung langsung ke kantor pengelola atau lembaga zakat tersebut.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang strategi penghimpunan dana Zakat Infaq dan Shodaqah (ZIS) melalui

⁴ Tika Widiya Astuti dkk, *Handbook Wakaf Amerta* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019) hlm 25

⁵ Aziz A, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia." *Jurnal Syarikah*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2016, hlm. 131-148

digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan. Pengenalan terhadap metode atau cara baru untuk penghimpunan dana ZIS harus di persiapkan dengan memperhatikan kondisi masyarakat sekitar, sasaran dan cara yang efektif untuk mengumpulkan muzakki. Melihat kondisi masyarakat dikota Pekalongan dan sekitar dari tahun 2020 awal tingkat pendapatan perekonomian masyarakat masih stabil seperti tahun-tahun sebelumnya

Namun, di pertengahan bulan April 2020 isu kasus covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat yang kedatangan virus corona (covid-19). Karena kondisi seperti ini menjadikan semua kegiatan bekerja diluar ruangan terganggu oleh aturan pemerintah terkait PSBB (Sebelum terjadinya pandemi covid-19 perekonomian masyarakat Pekalongan dan sekitar masih stabil). Namun setelah adanya pandemi, semua jenis pekerjaan di luar rumah menjadi terhalang sehingga menyebabkan menurunnya jumlah penghimpunan dana di LAZIS khususnya LAZISNU Kota Pekalongan.

“Program baru dari Lazisnu kota Pekalongan ini dilatar belakangi karena mengingat perkembangan zaman teknologi yang sangat pesat. Era 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegritaskan dunia digital (online) dan lini produksi dimana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Hal ini menjadi salah satu cara baik mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhannya. Pandemi covid-19 pun menjadi faktor yang melatarbelakangi program penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS ini. Hal itu dilakukan, untuk memperbanyak metode penghimpunan serta meningkatkan jumlah donatur” menurut Muhammad Dwi Prasetyo, selaku staff Lazisnu kota Pekalongan.⁶

⁶ Muhammad Dwi Prasetyo, Staff Lazisnu Kota Pekalongan, wawancara pribadi. 10 Januari 2022

Perolehan jumlah penghimpunan dana ZIS dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau fluktuatif, seperti pada 3 tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2019 tercatat penghimpunan dana masuk Rp.803.522.500, tahun 2020 masuk Rp.14.883.470.028, tahun 2021 masuk Rp.758.234.493. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan pertahun yang masuk tidak sama, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sehingga hal ini perlu adanya suatu analisa untuk mengidentifikasi faktor naik turunnya jumlah penghimpunan pertahun tersebut.⁷

Dari faktor yang melatar belakangi adanya program baru tersebut yaitu penghimpunan menggunakan kode barkode atau QRIS menjadi alternatif untuk tetap melakukan penghimpunan yang lebih praktis, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana cara penggunaannya sehingga berpengaruh pada pemasukan zakat infaq dan shodaqah. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan. Pengenalan terhadap metode atau cara baru untuk penghimpunan dana ZIS harus di persiapkan dengan memperhatikan kondisi masyarakat sekitar, sasaran dan cara yang efektif untuk mengumpulkan muzakki.

⁷ Arsip data Lazisnu Kota Pekalongan Tahun 2019-2021

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam penghimpunana dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya sebuah tujuan penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Secara Teoritis

a) Bagi Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh

Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam strategi pengumpulan dan analisis SWOT pengumpulan dana ZIS.

b) Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan rekomendasi Lembaga Zakat yang dapat baik dalam pengumpulan dana ZIS.

2. Secara Praktis

Pengumpulan ZIS dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan dana ZIS agar lebih efektif dan efisien, dan memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak khususnya para muzakki.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi pengumpulan

Strategi yaitu suatu rencana yang dibentuk dan diatur dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar memberikan dampak positif bagi pelakunya dalam jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategi yaitu dapat memberikan dampak penerapan konsep strategi kepada organisasi dalam jangka panjang atau sustainable termasuk segi profit yang stabil.

Strategi adalah kunci dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu lembaga atau organisasi dalam tercapainya tujuan. Strategi akan

bekerja untuk mengkoordinasikan perilaku lembaga dan organisasi dalam situasi saat ini. Strategi merupakan suatu kebutuhan dalam memberikan perspektif tentang lembaga atau organisasi yang akan membangun kapasitas untuk berjuang dan menjadi perangkat penting untuk lembaga atau organisasi yang berfokus pada kualitas, kuantitas dan efektivitas.⁸ Dalam suatu lembaga atau perusahaan mempunyai strategi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan dari lembaga atau perusahaan tersebut.

Penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah *fundraising* merupakan suatu kegiatan dalam rangka mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah. Dalam mencapai tujuannya, program dan kegiatan operasional dari lembaga tersebut menggunakan hasil dari kegiatan mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari berbagai pihak. Dapat disimpulkan bahwa maksud dari kegiatan *fundraising* yaitu untuk menghimpun dana dari donatur yang sifatnya mendukung kegiatan sebuah lembaga.⁹ Penghimpunan atau fundraising pada dasarnya mempunyai dua metode atau teknik yaitu *fundraising direc dan fundrising indirec*.

⁸ Joyce Young, dkk., *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: Ina Publikatama, 2007), hlm. 125

⁹ N. Oneng Nurul Bariyah, "Strategi Penghimpunan Dana Sosial Umat pada Lembaga-lembaga Filantropi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid), (Jakarta: Dompot Dhuafa Replubika, BAZNAS dan BAZIS DKI Jakarta)", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, hlm. 23

Direct fundraising adalah metode penghimpunan dana melalui interaksi langsung dengan calon donatur dan diarahkan pada transaksi pada saat itu meliputi *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* maupun presentasi langsung. Sedangkan *metindirect fundraising*) yakni metode penghimpunan dana dengan promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga yang kuat dan tidak mengarah pada transaksi atau donasi pada waktu yang sama.

Fundraising bertujuan untuk menghimpun dana, memperbanyak donator atau wakif, meningkatkan atau membangun citra lembaga, menghimpun simpatisan, relasi dan pendukung, serta meningkatkan kepuasan donatur. Bentuk-bentuk *fundraising* yang dilakukan terkadang berbeda antar lembaga sesuai dengan visi dan misi serta mitra yang dibangun. Karena itu, *fundraising* dapat juga menjadi sarana untuk menghimpun simpatisan dan pendukung, bahkan membangun citra lembaga sehingga memberikan kepuasan bagi para donatur.

b. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat, infaq, dan sedekah adalah peranan penting dalam memajukan keberhasilan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat, infaq dan shodaqah dapat menjadi jaminan sosial bagi masyarakat yang kurang beruntung secara keuangan. Masyarakat yang berhak mendapatkan kesejahteraan dalam hal ini adalah para

mustahiq. Zakat, infaq, dan shodaqah dapat memunculkan sifat dermawan masyarakat islam.

Zakat sebagai salah satu asas dari pilar islam yang menjadi komitmen semua orang islam yang mempunyai harta lebih, sedangkan infaq dan shodaqah merupakan wujud cinta seorang hamba kepada tuhan-Nya, dari harta yang didapatkan dengan menyisihkan sebagian harta untuk mendukung agama dalam perjuangan dakwah.

Zakat menurut bahasa yaitu *zaka* yang memiliki arti baik, suci, berkembang, dan tumbuh. Zakat merupakan mengeluarkan harta dengan tuntutan khusus yang disyariatkan Allah untuk dibagikan terhadap orang tertentu.¹⁰ Infaq menurut bahasa yaitu *anfaqa* yang memiliki arti memberikan harta terhadap suatu keinginan. Infaq adalah menyalurkan sebagian harta yang disyariatkan oleh agama islam dari penghasilan yang ia dapat. Sedekah menurut bahasa yaitu *shadaqa* yang bermakna benar. Seseorang yang cinta bersedekah merupakan orang yang memiliki tingkat keimanan yang tulus.

Perbedaan dari zakat, infaq dan shadaqoh adalah bahwa zakat adalah kewajiban pada harta tertentu terhadap kelompok tertentu diwaktu yang telah ditentukan, sedangkan infaq memberikan sebagian kekayaan yang merupakan zakat maupun non zakat, baik wajib

¹⁰ Didin hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 13.

maupun sunnah. Shodaqah dapat berarti zakat, infaq dengan materi maupun non materi.

Penyaluran zakat terhadap kelompok tertentu, hal ini sudah diperintahkan didalam QS. At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para Mu’alaf yang dilunakkan hatinya, memerdekakan hamba sahaya, orang yang terlilit hutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(At-Taubah [9]: 60).

Hukum istinbath dalam ayat 60 surat At-Taubah bahwasanya pihak yang berwenang memperoleh zakat yaitu orang miskin, orang fakir, para muallaf yang hatinya terbujuk, amil zakat, riqob, orang yang memiliki kewajiban membayar pinjaman, orang yang berada dijalur Allah, serta orang yang kehabisan bekal saat perjalanan.

Ketika seorang mampu membayar zakat namun memiliki kekayaan yang melimpah maka disyariatkan untuk berinfaq atau berzakat. Berinfak adalah kualitas mendasar dari seseorang mukmin yang bertakwa, dengan keimanan yang sungguh-sungguh dan mengharapkan ridho dari Allah. Sebaliknya, jika tidak ada keinginan untuk berinfak sama dengan menjatuhkan diri pada kebinasaan.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu strategi manajemen yang dapat digunakan untuk menganalisis organisasi baik yang berorientasi profit maupun non profit. Penerapan SWOT bertujuan memberikan panduan agar perusahaan/ organisasi lebih fokus. Penempatan analisis SWOT dapat dijadikan bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang mungkin bisa terjadi pada masa akan datang.¹¹ Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Upaya-upaya dalam Analisis SWOT adalah untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan dan dihadapi organisasi dengan penyesuaian kekuatan dan kelemahan internal. Analisis ini juga didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).¹² Faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT:

¹¹ Diaz Muza Tangke, "Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2 September 2020, hlm. 29

¹² Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)", *At-Tawassuth*, Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 335 – 357.

1) *Strenghts* (Kekuatan)

Strenghts merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang menjadi sebuah kelebihan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut menjadi nilai plus bagi sebuah organisasi. Kekuatan sebuah organisasi dapat dilihat dari hal khusus yang lebih unggul dari pesaing yang lainnya.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses merupakan keadaan atau kondisi segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam suatu organisasi. Pada dasarnya, kelemahan merupakan suatu hal yang wajar, namun bagaimana suatu organisasi membangun sebuah kebijakan yang dapat meminimalisasikan kelemahan tersebut.

3) *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan suatu kondisi dimana terletak diluarorganisasi yang bersifat menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk sebuah perusahaan. Untuk mengetahui peluang sendiri yaitu membandingkan kekuatan dan kelemahan.

4) *Threats* (Ancaman/Tantangan)

Threats sendiri merupakan lawan kata dari peluang yaitu ancaman. Suatu kondisi eksternal organisasi atau lembaga yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi disebut dengan ancaman. Ancaman sendiri dapat meliputi hal-hal

dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi/perusahaan.

d. Digital QRIS

Pengertian digital menurut redtreeasia.com adalah suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet. Tujuannya adalah untuk menjangkau konsumen maupun calon konsumen secara cepat dan tepat waktu, bisa melalui iklan di internet, facebook, youtube ataupun media lainnya, dan bisa juga ikut berpartisipasi dengan e-commerce yang dapat membantu memudahkan transaksi.¹³

Salah satu pembayaran secara digital adalah QRIS, QRIS sendiri atau (Quick Response Indonesia Standard) QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Vis) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas

¹³ I Gede Agus Krisna Warmayana. "Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0". *Jurnal Pariwisata Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 81-92.

antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka/open source.¹⁴

Saat ini penggunaan QR Code telah banyak di gunakan dalam bentuk aplikasi QR Code Reader dan QR Code Generator, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk QR Code dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera handphone. QR Code terdiri dari sebuah untai kotak persegi yang disusun dalam suatu pola persegi yang lebih besar, yang disebut sebagai modul.¹⁵

Melalui media digital, para konsumen dapat mengakses informasi suatu produk, dan setiap tempat sesuai keinginan penggunaannya. Dengan adanya media digital membuat perusahaan lebih mudah menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen, dan dengan media digital, perusahaan juga dapat menjangkau setiap konsumen yang ada, hal ini disebabkan karena media digital memiliki ruang lingkup yang sangat luas.¹⁶

¹⁴ Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan". *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020, hlm. 291.

¹⁵ Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan Penggunaan *Quick Response Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran di Kota Semarang", *Skripsi Sarjana Hukum*, (Semarang: Perpustakaan UNNES, 2019), hlm. 55.

¹⁶ Muhammad Iqbal Pratama. Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia. 2017, hlm. 16.

Penggunaan digital dalam penelitian disini adalah bagaimana pengelola atau staff yang berada di LAZISNU Kota Pekalongan dalam Mengetahui bahwa berkembang pesatnya penggunaan digital di era sekarang memaksakan kita untuk tetap update atau mengikuti perubahan zaman. Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi.¹⁷ Digital payment adalah pembayaran digital yang memiliki dua bentuk yaitu dengan menggunakan jaringan komputer dan secara digital (Yuanita Puspita, 2019). Penggunaan uang elektronik dapat terjadi apabila komponen tersebut tersedia pada pemberi dan penerima uang yang dilakukan secara digital.¹⁸

2. Peneliti Relevan

Sebelum meneliti penelitian ini penulis membuat kajian pustaka pada penelitian yang sebelumnya guna menghindari adanya kesamaan pada objek penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian penulis yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Saputra (2020) yang berjudul "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah

¹⁷ Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4, 2019, hlm. 65.

¹⁸ Josef Evan Sihalo, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020, hlm. 290.

pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh"¹⁹ dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penghimpunan dana di rumah zakat untuk mengoptimalkan para donatur ke rumah zakat cabang Aceh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian dari penelitian Ilham Saputra dengan penelitian penulis yaitu keduanya membahas tentang strategi penghimpunan dana dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, penulis fokus pada penghimpunan dana melalui digital scan kode barcode atau QRIS dan tempat penelitian yang dilakukan penulis di LAZISNU Kota Pekalongan.

- b. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita (2020) yang berjudul “Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program X-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat”.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita ini membahas tentang bagaimana strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS khusus pada program X-Mart yaitu program usaha perdagangan yang dimiliki dan dikelola oleh mustahik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik Analisis SWOT dalam menyelesaikan

¹⁹ Ilham Saputra, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2019), hlm 1-135

²⁰ Dewi Puspita, “Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program X-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat”, *Skripsi Fakultas Agama Islam* (Medan: UMSU 2020), hlm 1-73

permasalahannya. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis menggunakan media digital dalam penghimpunan dana sedangkan penelitian Dewi Puspita tidak menggunakan media digital, dan juga tempat penelitian yang berbeda.

- c. Ketiga, penelitian yang dilakukan Fitri Nur Syifa (2021) yang berjudul “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)”.²¹ Penelitian ini membahas tentang strategi menghimpun dan menyalurkan dana ditengah pandemi dengan melakukan strategi berbeda dari sebelum covid-19. Penelitian ini menggunakan fundrising direc (penghimpunan dana secara langsung) dan fundrising indirec (penghimpunan dana secara tidak langsung). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan scan barcode dalam penghimpunan dana dan tempat yang dijadikan objek penelitian juga berbeda dengan tempat penelitian penulis.
- d. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Malik Ibrahim (2019) yang berjudul “Strategi Fundraising Berbasis Medis Sosial di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu”.²² Penelitian ini

²¹ Fitri Nur Syifa, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2021), hlm 1-80

²² Nur Malik Ibrahim, “Strategi Fundraising Berbasis Medis Sosial di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2019), hlm 1-64

membahas tentang bagaimana suatu lembaga memanfaatkan mediasi sosial khususnya Facebook untuk menghimpun dana dengan membuat strategi yang setiap hari dilakukan yaitu membuat postingan di akun Facebook BMH Bengkulu dan secara tidak langsung juga membangun kepercayaan muzakki melalui mediasi sosial yang akan di saksikan banyak pengguna media sosial khususnya Facebook. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan media sosial tetapi penggunaan media sosial pada penelitian ini hanya fokus pada Facebook sedangkan penulis lebih dari satu akun media sosial. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan Analisis SWOT dan tempat penelitian juga berbeda.

- e. Kelima, penelitian yang dilakukan Muhammad Faisal Kahfi (2021) yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dana Zakat di Dompot Dhuafa Riau Pada Masa Pandemi Covid-19”.²³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Muhammad Faisal Kahfi membahas terkait langkah-langkah penghimpunan saat mengumpulkan dana dilaksanakan Dompot Dhuafa Riau pada masa Pandemi. Pada penelitian Muhammad Faisal Kahfi menjelaskan terkait rancangan yang dilaksanakan Dompot Dhuafa Riau saat

²³ Muhammad Faisal Kahfi, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat di Dompot Dhuafa Riau Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 1-66

menghimpun serta efek langkah atas kesuksesan kebijakan yang dilaksanakan Dompot Dhuafa Riau pada masa pandemi.

- f. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basyir (2016) mengkaji tentang “Strategi Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat PKPU Aceh”.²⁴ Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan zakat yang dilaksanakan PKPU Aceh dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat, serta membahas kendala serta ancaman yang dihadapi oleh PKPU Aceh dalam mengelola dana zakat masyarakat Aceh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan media sosial tetapi penggunaan media sosial pada penelitian ini hanya fokus pada Facebook sedangkan penulis lebih dari satu akun media sosial. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan Analisis SWOT dan tempat penelitian juga berbeda.
- g. Ketujuh, Amalia Miftakhul Jannah (2019) yang berjudul “Strategi fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Daaurat Tauhid Jambi”.²⁵ Penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian saudara Amalia

²⁴ Muhammad Basyir, “Strategi Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat PKPU Aceh”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2019), hlm 1-93

²⁵ Amalia Miftahul Jannah, “Strategi fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Daaurat Tauhid Jambi”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2021), hlm 1-66

Miftakhul Jannah. Pembahasan penelitian Amalia Miftakhul Jannah terkait langkah fundraising dalam pengupayaan peningkatan pemerolehan donasi zakat Daaurat Tauhid Jambi. Dana zakat Daaurat Tauhid Jambi setiap tahunnya selalu meningkat, hal ini dikarenakan penerapan langkah saat menyusun rencana, memikat hati donatur, relasi institusi dan pembuatan layanan yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan media sosial tetapi penggunaan media sosial pada penelitian ini hanya fokus pada Facebook sedangkan penulis lebih dari satu akun media sosial. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan Analisis SWOT dan tempat penelitian juga berbeda.

3. Kerangka Berpikir

Rukun Islam merupakan lima tindakan dasar dalam Islam yang menjadi syarat untuk menjadi muslim yang sempurna. Kelima tindakan ini ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan saum (puasa), dan menunaikan haji bagi yang mampu. Rukun Islam setelah puasa yaitu membayar zakat, pada pembahasan zakat pada dasarnya dibagai menjadi dua, yaitu zakat nafs atau juga disebut zakat fitrah dan zakat maal (zakat harta). Pembayaran zakat dapat dilakukan di masjid terdekat ataupun di suatu lembaga yang menghimpun zakat infaq dan shodaqoh atau lembaga tersebut biasa disebut LAZIS. LAZISNU Kota Pekalongan merupakan salah satu

lembaga di bidang sosial yang menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh. Dalam masa pandemi saat ini dan seiring berkembangnya teknologi digital di era 4.0 strategi penghimpunan zakat pun mengikuti perkembangan zaman. Melalui digital QRIS calon muzakki dapat membayar zakat, infaq maupun bershodaqoh dengan smartphone mereka kapan dan dimana pun.

Strategi penghimpunan dengan menggunakan analisis SWOT diharapkan mampu memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan donatur atau muzakki sehingga tujuan dari lembaga untuk menyejahterakan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Strategi penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh melalui digital QRIS juga memerlukan sebuah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan (strength) kelemahan (weaknesses) peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan donatur yang sebanyak-banyaknya dan dapat membantu masyarakat yang ingin berzakat, berinfaq maupun bershodaqoh dengan mudah dan efisien di zaman teknologi seperti sekarang ini sehingga tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Gambar Bagan 1.1
Bagan Kerangka Berpikir



F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (field Research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²⁶ Penelitian ini

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3.

juga bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data terhadap apa yang terjadi dilokasi penelitian yakni ditempat LAZISNU Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan manajemen. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, dimana dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian kualitatif deskriptif tujuannya adalah untuk mendeskripsikan.²⁷ Alasan dipilihnya metode penelitian kualitatif, karena dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat secara langsung bertanya dengan responden, dengan demikian akan lebih mendapat informasi dan data-data yang valid.

2. Sumber Data Penelitian

Sebuah subjek data dimana diperoleh merupakan sumber data penelitian. Penulis menerapkan dua sumber data sebagaimana berikut:

a. Sumber Data Primer

Berbagai sumber yang didapat secara kontan oleh penulis dari subjek penelitian merupakan sumber data primer²⁸. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber

²⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019, hlm. 1.

²⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sophiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hlm. 44.

datanya.²⁹ Pengurus LAZISNU Kota Pekalongan merupakan sumber primer yang diterapkan pada penelitian penulis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang didapat penulis melalui buku atau sumber yang lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.³⁰ Penulis mendapatkan sumber data sekunder tidak secara langsung mendapatkan sumber data. Sumber tersebut diperoleh dari dokumen, jurnal, buku, masyarakat sekitar serta berbagai informasi terkait strategi penghimpunan dana ZIS pada LAZISNU Kota Pekalongan merupakan sumber data sekunder yang diterapkan di penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian penulis memerlukan tiga cara yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati sesuatu dengan menggunakan indra penglihat (mata) serta bantuan panca indra lainnya. Observasi yang dilakukan penulis lantas datang ke lembaga terkait, yaitu LAZISNU Kota Pekalongan, guna mendapatkan informasi serta gambaran kegiatan lembaga dalam

²⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

³⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 242.

melakukan Strategi Penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang dilaksanakan kedua pihak dengan misi tertentu. Guna mendapatkan informasi terait data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian peneliti berhadapan langsung dengan responden.³¹ Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai beberapa pengurus LAZISNU kota Pekalongan yaitu Muhammad Dwi Prasetyo selaku staff, M. Bany Adam ZA selaku ketua Lazisnu, Figah Saheta selaku devisi keuangan, dan Naulul Ridho selaku devisi administrasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang diperoleh dari lembaga maupun perorangan berupa catatan penting. Pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu bukti dokumentasi agar mampu memperkuat hasil penelitian. Pemafaatan dokumen bukan hanya menjadi pelengkap penelitian kualitatif namun merupakan perkara yang tidak bisa terpisahkan dalam mengumpulkan data pada metodologi penelitian kualitatif.

³¹ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), cet Ke-11, hlm. 135.

4. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif analisis merupakan metode analisis yang diterapkan di penelitian penulis. Metode analisis data mengharuskan penulis untuk menganalisa terlebih dahulu dengan berpedoman pada sumber-sumber tertulis. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data terdapat 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah tindakan memastikan dan merangkum sebuah tema dengan menekankan pada hal yang penting.³² Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Data yang dibutuhkan mengenai bagaimana Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan Pekalongan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Penyajian Data

Pengambilan langkah dan proses penyimpulan dari berbagai informasi yang baik dalam susunannya merupakan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif dalam menyajikan data. Dengan penyajian data memudahkan peneliti untuk mengetahui dan

³² Masri Singarimbun. Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 125.

merencanakan kerja selanjutnya.³³ Pada penyajian data ini akan mendeskripsikan mengenai, bagaimana Strategi Penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan Pekalongan.

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman tahap terakhir pada penyajian data adalah verifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian merupakan sifat sementara, dan tidak akan mengalami perubahan bila tidak ada bukti yang kuat. Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan dengan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi satu kesimpulan tentang Strategi Penghimpunan Dana ZIS melalui Digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan.

G . Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diaplikasikan pada penulisan ini tersusun dari lima bagian yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan dibahas pada disini.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

Bab II adalah landasan teori. Pembahasan bab dua meliputi pengertian strategi penghimpunan, pengertian zakat, infaq dan shodaqoh, pengertian digital pengertian analiss SWOT.

Bab III adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum LAZISNU Kota Pekalongan. Pembahasan bab ini meliputi gambaran umum LAZISNU Kota Pekalongan, yang mencakup visi, misi, tujuan pendirian organisasi, struktur organisasi, dan program kerja LAZISNU Kota Pekalongan, strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penghimpunan dana ZIS melalui digiral QRIS di LAZISNU kota Pekalongan.

Bab IV adalah analisis hasil penelitian. Pembahasan bab ini meliputi analisis penelitian strategi penghimpunan dana melalui digital QRIS di LAZISNU Kota Pekalongan serta analisis faktor penghambat dan pendukung yang ada di LAZISNU Kota Pekalongan.

Bab V adalah penutup. Pembahasan bab lima mencakup bagian terakhir pokok penting pembahasan meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan hasil penelitian yang telah dibahas terkait dengan strategi penghimpunan dana ZIS Lazisnu kota Pekalongan menggunakan empat strategi penghimpunan yaitu *dialogue fundraising corporate fundraising, multichannel fundraising, retention and development donor*. Lazisnu kota Pekalongan menerapkan strategi penghimpunan melalui digital QRIS, yang disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Lazisnu kota Pekalongan dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS menggunakan empat strategi, yaitu :
 - a. Melalui media sosial, pengenalan atau promosi melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook dan WhatssApp*. Hal tersebut dilakukannya karena hampir semua orang menggunakan media sosial mulai dari bertukar kabar sampai mencari rezeki dengan berjualan online lewat media sosial sehingga berpeluang besar untuk memperoleh dana zakat, infaq dan sedekah melalui media sosial tersebut.
 - b. Melalui media cetak seperti stiker kotak infaq dan MMT kegiatan, penyebaran kotak infaq ke toko-toko, rumah, pasar serta tempat umum lainnya merupakan cara yang dilakukan Lazsinu kota Pekalongan yang dimaksudkan jika para calon muzakki ataupun calon donatur yang tidak mengikuti akun atau media sosial dari

Lazisnu kota Pekalongan dapat bertransaksi dengan barcode QRIS yang ditempel di kotak kotak yang telah tersebar di wilayah Pekalongan. Jadi ketika ada kegiatan seminar misalnya, tidak lupa juga mempromosikan serta mencantumkan di MMT kegiatan untuk mengajak peserta berzakat, infaq dan sedekah dengan QRIS.

- c. Sosialisasi langsung, selain sosialisasi di media sosial pihak Lazisnu kota Pekalongan juga melakukan pengenalan kepada masyarakat dengan mendatangi langsung ke tempat-tempat untuk mensosialisasikan program barunya seperti di sekolah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penghimpunan digital QRIS di Lazisnu kota Pekalongan yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung yang mempengaruhi penghimpunan digital QRIS yaitu pelayanan yang baik, bekerjasama dengan berbagai pihak, promosi online dan offline, perkembangan teknologi, pengguna aktif internet dan tanpa biaya pengiriman.
- b. Faktor penghambat yang mempengaruhi menghimpunan digital QRIS yaitu kurangnya sosialisasi tentang keberadaan QRIS, keterbatasan SDM, gangguan jaringan, persaingan antar lembaga, pemahaman terhadap digital qris yang berbeda dan membangun kepercayaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan ketetapan diatas, dengan demikian penulis akan mengemukakan saran-saran yang seandainya bisa memberikan manfaat untuk pihak yang terkait. Adapun usulan terkait saran yang dapat penulis berikan antara lain yakni:

1. Kepada pengurus Lazisnu kota Pekalongan yang pertama agar meningkatkan dan menambah jumlah SDM. Hal ini agar tidak terjadi adanya rangkap jabatan pada kepengurusan sehingga mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Kedua, pengurus Lazisnu kota Pekalongan untuk lebih konsisten dalam penyajian data terkait laporan penyaluran bulanan di media sosial. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam pelaksanaan penghimpunan ditengah masyarakat. Karena selain informasi dari mulut kemulut baik melalui masyarakat maupun pengurus, masyarakat luas dengan mudah dapat melihat berbagai kegiatan yang dilaksanakan Lazisnu kota Pekalongan di media sosial.
2. Bagi peneliti setelahnya, bahwa penelitian penulis ini hanya sebatas pada kegiatan perumusan dan startegi penghimpunan dana ZIS pada Lazisnu kota Pekalongan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian pada Lazisnu kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz. 2016. “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia.*” Jurnal Syarikah, Volume 2 Nomor 1
- Abidah, Atik. 2016. Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*. Vol. 10, No. 1.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Basyir, Muhammad. 2016. *Strategi Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat PKPU Aceh*, Skripsi Fakultas, Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 17, Nomor 2
- Etta Mamang Sangadji dan Sophiah. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Evy, Rahman Utami. 2017. “*Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” Jurnal Berdikari. Vol 5 No 2
- Faisal Kahfi, Muhammad. 2021. *Strategi Penghimpunan Dana Zakat di Dompot Dhuafa Riau Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Fakultas syari’ah dan Hukum: Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Faisal Kahfi, Muhammad. 2021. *Strategi Penghimpunan Dana Zakat di Dompot Dhuafa Riau Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Fakultas syari’ah dan Hukum: Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Hamzah, Amir. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara
- Ilmi, Darul. 2015. *Mengenal Fikih Ibadah Bermula dari Rukun Islam*. Bandung: Gema Insani
- Joyce Young, dkk. 2007. *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ina Publikatama
- Lembaga-lembaga Filantropi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid)*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Replubika, BAZNAS dan BAZIS DKI Jakarta)”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL. 1, NO. 1
- Maleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Malik Ibrahim, Nur. 2019. *Strategi Fundraising Berbasis Medis Sosial di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bengkulu: IAIN Be ngkulu
- Masri Singarimbun. Sofian Efendi. 2011. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” Jurnal BERDIKARI. VOL 5 NO 2,

- Miftahul Jannah, Amalia. 2021. *Strategi fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Daaurat Tauhid Jambi*, Skripsi Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jambi: UIN Sutha Jambi
- Nur Syifa, Fitri. 2021. Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Nurul Bariyah, N. Oneng. 2016. *“Strategi Penghimpunan Dana Sosial Umat pada*
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitaian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitaian* Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Puspita, Dewi. 2018. *“Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program X-Mart Di BAZNAS Kabupaten Langkat”*. Skripsi
- Ridwan Muchlis, Ridwan. 2018. *“Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)”*, At-Tawassuth, Vol. 2, No.2
- Saputra, Ilham. 2019. *“Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Snell, T. S. B. dan S. A. (2012). *Manajemen, Edisi 7 Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif (7th ed.)*. Salemba Empat
- Tangke, Diaz Muza. 2020. *“Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah”*, Vol. 6 No. 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

NO.	ITEM PERTANYAAN	PARTISIPAN
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Lazisnu kota Pekalongan?	Pengurus Lazisnu kota Pekalongan?
2.	Bagaimana latar belakang berdirinya Lazisnu kota Pekalongan?	
3.	Apa tujuan utama didirikannya Lazisnu kota Pekalongan?	
4.	Apa Visi dan Misi Lazisnu kota Pekalongan?	
5.	Bagaimana struktur organisasi Lazisnu kota Pekalongan?	
6.	Bagaimana tugas masing-masing divisi telah sesuai dengan bagiannya masing-masing?	
7.	Apa saja jenis penghimpunan yang ada di Lazisnu kota Pekalongan?	
8.	Bagaimana strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS?	
9.	Apakah sudah ada yang menggunakan dengan digital QRIS?	

10.	Apa saja faktor penghambat dari pengumpulan digital QRIS?	Pengurus Lazisnu kota Pekalongan
11.	Apa saja faktor pendukung dari pengumpulan digital QRIS?	
12.	Apakah ada perubahannya dari pengumpulan sebelumnya sampai adanya pengumpulan baru digital QRIS ini?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Wawancara dengan staff Lazisnu kota Pekalongan	10 Januari 2022	Dilaksanakan 1 kali dengan narasumber Muhammad Dwi Prasetyo
2.	Wawancara dengan pengurus Lazisnu kota Pekalongan	4 Agustus 2022	Dilaksanakan dengan narasumber M. Banny Adam dan Nailul Ridho
3.	Wawancara dengan pengurus Lazisnu kota Pekalongan	26 Agustus 2022	Dilaksanakan dengan narasumber Banny Adam dan Figah Saheta

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan
1.	Arsip <i>tekstual</i>	Identitas Lazisnu kota Pekalongan	Ada
		Letak geografis Lazisnu kota Pekalongan	Ada
		Struktur organisasi Lazisnu kota Pekalongan	Ada
		Visi – Misi Lazisnu kota Pekalongan	Ada
		Kelebihan Lazisnu kota Pekalongan	Ada
2.	Arsip <i>visual</i>	Dokumentasi kantor Lazisnu kota Pekalongan	Ada
		Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber	Ada

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber 1 : M. Banny Adam ZA

Jabatan: ketua Lazsisnu kota Pekalongan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat : Kantor Lazisnu kota Pekalongan

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Lazisnu kota Pekalongan?
Ketua Lazisnu kota Pekalongan	LAZISNU Kota Pekalongan adalah lembaga amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang berada di Kota Pekalongan Provinsi Jawa tengah. UPZIS NU CARE – LAZISNU Kota Pekalongan berdiri pada periode pertama, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diketuai oleh Luqmanul H Kamil. Kemudian periode Pengurus Cabang tahun 2018 – 2023 yang diketuai oleh Ketua Tanfidiyah H. Muhtarom,S.SA dan Rois Syuriyah KH. Zakaria Anshor, telah menunjuk M. Latifudin sebagai ketua NU Care – LAZISNU Kota Pekalongan, namun dalam perjalanannya oleh PCNU diadakan penyegaran kepengurusan (pergantian antar waktu), M. Latifudin digantikan Basir,S.H sebagai ketua.

	<p>Kepengurusan Basir,SH dilantik oleh PCNU pada tanggal 5 Maret 2019 dengan SK PCNU Nomor : PC.11.20/139/SK/III/2019 tertanggal 2 Maret 2019 (terlampir). Kemudian kepengurusan UPZIS NU Care – LAZISNU Kota Pekalongan mendapatkan Surat Ijin Operasional dari PP LAZISNU Nomor : 200/SK/PP-LAZISNU/IV/2019 tertanggal 5 April 2019 (terlampir). Kepengurusan LAZISNU tahun 2019 terdiri dari NU serta Muslimat, Fatayat, Anshor, IPNU, IPPNU, Banser dan para Aktivistis, Profesional yang berlatarbelakang NU. Dan untuk kepengurusan sekarang tahun 2022 merupakan kepengurusan baru yang di rombak dari kepengurusan sebelumnya yaitu Hb Abu Hasyim Basyaiban selaku ketua Lazisnu di gantikan dengan M. Banny Adam ZA.</p>
Peneliti	<p>Apa visi-misi dari Lazisnu kota Pekalongan ini mas?</p>
Ketua Lazisnu kota Pekalongan	<p>Lazisnu kota Pekalongan mempunyai visi yaitu : Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, dan Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan dengan</p>

	<p>amanah dan professional untuk pemberdayaan umat. Sedangkan misinya yaitu : pertama, mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin. Kedua, mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana ZIS secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran. Dan ketiga, menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.</p>
Peneliti	<p>Terdiri dari apa saja kepengurusan Lazisnu kota Pekalongan ini mas?</p>
Ketua Lazisnu kota Pekalongan	<p>Untuk kepengurusan dari Lazisnu kota Pekalongan sendiri terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, serta bagian devisi fundraising, devisi administrasi, devisi keuangan, dan devisi media.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kinerja dari masing-masing pengurus mas?</p>
Ketua Lazisnu kota Pekalongan	<p>Kinerja mereka baik, sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>
Peneliti	<p>Apa saja program kerja yang ada di Lazisnu kota Pekalongan?</p>

Ketua Lazisnu kota Pekalongan	Disini masih ada 4 bidang program yaitu bidang sosial, bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang bencana.
Peneliti	Apa saja metode penghimpunan yang dilakukan Lazisnu kota Pekalongan?
Ketua Lazisnu kota Pekalongan	Metode penghimpunan yang kami lakukan yaitu, penyebaran kotak infak ke seluruh kota pekalongan, jemput bola ke donatur, penghimpunan melalui transfer bank dan digital QRIS.

Narasumber 2 : Figah Saheta S.E

Jabatan : Devisi keuangan Lazsisnu kota Pekalongan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat : Kantor Lazisnu kota Pekalongan

Peneliti	Apakah program penghimpunan dengan digital QRIS sudah ada yang menggunakan?
Devisi keuangan Lazsisnu kota Pekalongan	Alhamdulillah, dilihat dari awal bulan launcing program ini pun sudah ada walaupun masih beberapa pengguna.
Peneliti	Untuk strateginya sendiri bagaimana lazisnu mengenalkan ke masyarakat tentang program penghimpunan dengan digital QRIS ini?
Devisi keuangan Lazsisnu kota Pekalongan	Strategi yang kami gunakan untuk mengenalkan ke masyarakat dengan cara sosialisasi, iklan di media sosial Lazisnu kota Pekalongan seperti di web, Instagram, WhatsApp , dan Facebook kami atas nama Lazsinu kota Pekalongan, kemudian melalui stiker yang di tempelkan di kotak infak yang sebar ke desa-desa.

Peneliti		Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penghimpunan dengan digital QRIS ini?
Devisi keuangan Lazsisnu kota Pekalongan		Faktor penghambatnya yaitu masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang QRIS, sangin antar lembaga, dan masih kurang sadarnya masyarakat tentang kewajiban berzakat.
Peneliti		Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penghimpunan dengan digital QRIS ini?
Devisi keuangan Lazsisnu kota Pekalongan		Faktor pendukung dari penghimpunan dengan digital QRIS ini yaitu perkembangan teknologi yang menuntut kita mengikuti zamannya termasuk melakukan zakat, infaq dan sedekah dengan digital QRIS.

Narasumber 2 : Nailul Ridho S.E

Jabatan : Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat : Kantor Lazisnu kota Pekalongan

Peneliti	Bagaimana strategi yang digunakan Lazisnu dalam penghimpunan dengan digital QRIS ?
Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan	Lazisnu menggunakan strategi dengan mempromosikan program baru kami ini di media sosial dengan mengupload status di media sosial kami seperti facebook, WA, IG dan web Lazisnu. Kemudian sosialisasi langsung ke sekolah-sekolahan, menyisipkan di kegiatan seminar, dan penyebaran stiker yang ada di kotak infaq yang tersebar ke desa-desa se-pekalongan.
Peneliti	Untuk penggunaan digital QRIS sendiri bagaimana apakah ada kesulitan bagi masyarakat?

Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan	Ada mas, kesulitan atau hambatannya itu ketika jaringan lemah atau <i>error</i> sedangkan QRIS ini memerlukan jaringan internet yang baik, kemudian masyarakat yang masih belum paham dengan QRIS dan penggunaannya.
Peneliti	Bagaimana cara penggunaan digital QRIS tersebut?
Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan	Sebenarnya mudah cara menggunakan QRIS ini, syarat utama kita harus memiliki dompet digital seperti Dana, Ovo, bisa juga melalui shopee ataupun dompet digital lainnya tentunya ada isi saldonya. Kemudian pilih scan QR, scan kode QR dengan memilih zakat atau infaq, kemudian isi nominal, terakhir pilih oke atau bayar, sudah selesai.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penghimpunan dengan digital QRIS ini?
Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan	Faktor penghambatnya yaitu, masyarakat masih banyak yang belum tahu tentang QRIS sehingga diperlukan sosialisasi secara langsung ke masyarakat, persaingan antar lembaga sehingga harus lebih bisa membuat

	<p>masyarakat memilih berzakat, infaq dan sedekah di sini dengan mengoptimalkan semua kemampuannya pelayanannya, jaringan internet yang tidak menentu di setiap pengguna digital QRIS.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung dari program penghimpunan dengan digital QRIS ini?</p>
Devisi administrasi Lazsisnu kota Pekalongan	<p>Faktor pendukung dari penghimpunan digital QRIS ini yaitu, pertama perkembangan teknologi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju kita juga secara tidak langsung akan mengikutinya contohnya pembayaran cash mengalami peralihan ke pembayaran secara digital termasuk dengan program di Lazsinu kota pekalongan ini yaitu penghimpunan dengan digital QRIS, kedua pengguna aktif internet menjadi peluang besar bagi lembaga ini karena semakin banyak pengguna internet semakin banyak pula peluang untuk memperoleh zakat, infaq dan sedekah yang di iklankan melalui media sosial, ketiga bekerjasama dengan seperti LPBI, pondok pesantren, sekolahan mereka juga ikut</p>

	menggerakkan orang-orang yang ada didalam lembaga tersebut.
--	---

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama ketua Lazisnu kota Pekalongan





2. Wawancara bersama divisi administrasi



3. Wawancara bersama divisi keuangan

